

EDUKASI SEKSUALITAS PADA REMAJA DI SMKN 4 MUARO JAMBI

Novida Nengsih, Tuti Aryani

Corresponding author : novida.nengsih@gmail.com

Jurusan Keperawatan, Sekolah Tinggi Kesehatan Garuda Putih, Jambi, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang : Kehamilan pada remaja perempuan di negara berkembang didapatkan sekitar 21 juta. Remaja perempuan yang berumur 15 –19 tahun mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti seksualitas pada remaja.

Tujuan : Meningkatkan pengetahuan remaja tentang seksualitas pada remaja di SMKN 4 Muaro Jambi

Metode : Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan dengan memberikan edukasi tentang seksualitas pada remaja di SMKN 4 Muaro Jambi. Sebelum dilakukan edukasi peneliti mengumpulkan siswa SMKN 4 Muaro Jambi untuk mengisi kuesioner pre. Kegiatan pengabdian memberikan edukasi seksualitas pada remaja SMKN 4 Muaro Jambi. Setelah diberikan edukasi seksualitas pada remaja peneliti meminta siswa untuk mengisi kuesioner post. Kegiatan ini diikuti oleh 29 orang peserta yang terdiri dari siswa kelas XI dan XII SMKN 4 Muaro Jambi.

Hasil pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi tentang seksualitas di SMKN 4 Muaro Jambi adalah kurang sebanyak 14 responden (48,3%). Pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi tentang seksualitas di SMKN 4 Muaro Jambi adalah baik sebanyak 19 responden (65,6%). Setelah sesi diskusi dan tanya jawab, peserta

Kesimpulan : Berdasarkan hasil pengabdian didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan mengenai seksualitas pada remaja. Diharapkan siswa di SMKN 4 Muaro Jambi dapat melakukan pencegahan seksualitas pada remaja

Kata kunci : Edukasi, Seksualitas, Remaja

Abstract

Background: Pregnancy in adolescent girls in developing countries is found to be around 21 million. Adolescent girls aged 15-19 years experience pregnancy every year and almost half of these pregnancies (49%) are unwanted. One of the causes of pregnancy is deviant sexual behavior which tends to increase every year, such as sexuality in adolescents.

Objective: To increase adolescent knowledge about sexuality in adolescents at SMKN 4 Muaro Jambi.

Method: The method used in this community service is the counseling method by providing education about sexuality to adolescents at SMKN 4 Muaro Jambi. Before the education was carried out, the researcher gathered students at SMKN 4 Muaro Jambi to fill out a pre-questionnaire. The community service activity provided sexuality education to adolescents at SMKN 4 Muaro Jambi. After providing sexuality education to adolescents, the researcher asked students to fill out a post-questionnaire. This activity was attended by 29 participants consisting of students in grades XI and XII of SMKN 4 Muaro Jambi.

The results of adolescent knowledge before being given education about sexuality at SMKN 4 Muaro Jambi were lacking for 14 respondents (48.3%). The knowledge of adolescents after being given education about sexuality at SMKN 4 Muaro Jambi was good for 19 respondents (65.6%). After the discussion and question and answer session, participants

Conclusion: Based on the results of the community service, there was an increase in knowledge about sexuality in adolescents. It is expected that students at SMKN 4 Muaro Jambi can prevent sexuality in adolescents

Keywords: Education, Sexuality, Adolescents

Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko tanpa pertimbangan yang matang. Salah satu permasalahan yang terjadi pada masa remaja adalah perilaku seks pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu akibat pergaulan bebas. Permasalahan ini cenderung dilakukan oleh kelompok remaja tengah dan remaja akhir. Remaja tengah (15-18 tahun) merupakan masa ingin mencari identitas diri, tertarik dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta dan mulai berkarya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Remaja akhir (19-21 tahun) merupakan remaja yang mengungkapkan kebebasan diri dan mewujudkan perasaan cinta yang dirasakan (Kemenkes RI, 2015)

World Health Organization (2016) menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15 –19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perilaku seks menyimpang tersebut salah satunya ialah seks yang dilakukan sebelum pernikahan.

Berdasarkan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, menunjukkan bahwa perilaku seks pada remaja sebesar 59% dilakukan oleh pria dan 74% dilakukan oleh wanita sudah melakukan hubungan seksual pranikah pada usia 15-19 tahun (Haryani, 2023)

Dampak perilaku seks pranikah sangat besar. Di satu sisi masih rendahnya perilaku pencegahan yang dilakukan oleh remaja maupun lingkungan terhadap hal ini, leh

karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, khususnya di kalangan remaja, mengenai perilaku seks pranikah (Kumalasari, 2014)

Pengetahuan seksual remaja pada umumnya diperoleh dari pergaulan teman sebaya, atau dari bacaan-bacaan yang mengungkapkan masalah tersebut. Dari teman sebayanya yang sering memperbincangkan lelucon yang cenderung kotor, sehingga tak jarang akan menimbulkan sesuatu yang bersifat negatif. Pemahaman remaja tentang seksual sering kali belum memadai, lingkungan sekitar terutamanya orang tua, belum bisa membantu menunjang pemahaman terhadap masalah seksual remaja. Demikian pula di sekolah, lembaga pendidikan formal juga kurang memberikan pendidikan seksual secara memadai bagi remaja di Indonesia termasuk di beberapa negara barat (Haryani, 2023)

Rui Su, dkk (2020) pendidikan seksual yang komprehensif dapat berdampak secara positif terhadap sikap interpersonal anak dan berkontribusi pada perkembangan sosial mereka. Ada anggapan bahwa jika remaja terpapar informasi mengenai seksual akan lebih ingin mencari tahu dan mencoba hal-hal yang sebenarnya tidak diperkenankan. Padahal ketika terpapar informasi yang tepat, remaja akan paham dampak tindakan yang diambil dan dapat bertanggungjawab ketika mengambil keputusan yang berhubungan dengan tubuhnya. Misal, ketika diajak berhubungan seksual di luar pernikahan oleh lawan jenis mereka akan bisa menolak karena hal tersebut jelas beresiko tinggi.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan dengan memberikan edukasi seksualitas pada remaja di SMKN 4 Muaro Jambi. Sebelum dilakukan edukasi peneliti mengumpulkan siswa SMKN 4 Muaro Jambi untuk mengisi kuesioner pre. Kegiatan pengabdian memberikan edukasi seksualitas pada remaja di SMKN 4 Muaro Jambi. Setelah diberikan edukasi tentang

seksualitas pada remaja peneliti meminta siswa untuk mengisi kuesioner post. Kegiatan ini diikuti oleh 29 orang peserta yang terdiri dari siswa kelas XI dan XII SMKN 4 Muaro Jambi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 29 orang peserta yang terdiri dari siswa kelas XI dan XII SMKN 4 Muaro Jambi. Adapun materi yang diberikan adalah edukasi seksualitas pada remaja secara umum kepada anak kelas XI dan XII SMKN 4 Muaro Jambi dapat dinyatakan bahwa selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang bertanya dan memperhatikan edukasi kesehatan yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat STIKES Garuda Putih Jambi. Akhir dari penyuluhan ini.

Kegiatan penyuluhan berlangsung kurang lebih 45 menit dan terlaksana dengan tertib dan lancar serta mendapat sambutan yang baik oleh kepala sekolah SMKN 4 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil pengabdian antusias peserta pengabdian mengalami peningkatan pengetahuan mengenai seksualitas pada remaja. Siswa bisa memahami tentang seksualitas pada anak SMKN 4 Muaro Jambi.

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan pemberian pre test dan dilanjutkan dengan edukasi tentang seksualitas pada remaja serta ceramah oleh tim pengabdian yang diikuti oleh sesi tanya jawab.

Tabel 1.1
Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi
Tentang Seksualitas Pada Remaja
di SMKN 4 Muaro Jambi
Tahun 2024

No	Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi	f	%
1	Baik	5	17,2
2	Cukup	10	34,5
3	Kurang	14	48,3
	Total	29	100

Hasil pretest menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi tentang seksualitas di SMKN 4 Muaro Jambi adalah kurang sebanyak 14 responden (48,3%). Kurangnya pemahaman responden terhadap seksualitas pada remaja salah satunya dapat disebabkan oleh kurangnya informasi terkait seksualitas pada remaja yang didapatkan oleh responden.

Tabel 1.2
Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Edukasi
Tentang Seksualitas Pada Remaja
di SMKN 4 Muaro Jambi

No	Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi	f	%
1	Baik	19	65,6
2	Cukup	5	17,2
3	Kurang	5	17,2
	Total	29	100

Hasil posttest menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi tentang seksualitas di SMKN 4 Muaro Jambi adalah baik sebanyak 19 responden (65,6%). Setelah sesi diskusi dan tanya jawab, peserta diberikan kembali kuesioner post test. Tujuan dari pemberian post test ini adalah untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta dan setelah diberikan edukasi. Selain itu metode pemberian pretest dan post test digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program pengabdian ini. Jika terjadi perubahan (peningkatan) pengetahuan responden tentang seksualitas pada remaja dapat dikatakan bahwa pemberian edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai indikator bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Purwadi, dkk (2019) didapatkan Terdapat perbedaan pengetahuan siswa / siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang dampak seks bebas pada remaja dilihat dari sikap dan antusias dari siswa/siswi yang mengatakan sebelum materi diberikan siswa/siswi

mengatakan belum tahu tentang dampak seks bebas pada remaja dan bagaimana cara menghindari pergaulan bebas, namun setelah mendapat materi penyuluhan siswa/siswi sudah paham terkait dampak seks bebas dan cara menghindari pergaulan bebas, dan saat diberikan pertanyaan mereka bisa menjawab sesuai dengan materi yang diberikan. Dengan begitu artinya ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang dampak seks bebas pada remaja. Penyuluhan yang mengandung unsur audio (suara) dan visual (gambar) dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan dapat memberikan informasi yang jelas terhadap materi yang disampaikan. Media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan dianggap efektif untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan merubah sikap menjadi lebih baik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil edukasi seksualitas remaja secara umum kepada siswa SMKN 4 Muaro Jambi terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang seksualitas pada remaja di SMKN 4 Muaro Jambi.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat di SMKN 4 Muaro Jambi berupa kegiatan pendidikan kesehatan tentang seksualitas pada remaja di SMKN 4 Muaro Jambi diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang seksualitas pada remaja.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada STIKes Garuda Putih yang mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini, Ketua PPPM yang memberi fasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat, kepada SMKN 4 Muaro Jambi, dan mahasiswa yang berpartisipasi dalam pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Haryani (2023) *Perilaku Seksualitas Pranikah Pada Remaja*. Jakarta: NEM
- Kemenkes RI (2015) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*
- Kumalasari, D. (2016). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMK*. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan,1(1),93-97
- Purwadi, dkk (2019). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja mengenai bahaya seks bebas*. Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan,1(02),114-123.
- Rui Su, dkk (2020) *Comprehensive Sexuality Education Weakens The Effect Of Ingroup Bias On Trust And Fairness, Sex Education*, 20:1, 33-45